BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Desain dalam penelitian ini menggunakan desain kuantitatif korelasional. Secara umum, penelitian kuantitatif bertujuan menguji teori secara objektif dengan cara meneliti hubungan antar variabel, di mana variabel tersebut diukur sehingga data numerik yang dihasilkan bisa dianalisis secara statistik (Creswell 2009, dalam Subhaktiyasa et al, 2025).

Desain kuantitatif korelasional biasanya digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh dan seberapa kuat hubungan anatara dua variabel atau lebih, yang terdiri dari variabel bebas dan terikat (Azwa, 2019). Maka pada penelitian ini, desain kuantitatif korelasional digunakan untuk melihat seberapa besar hubungan variabel bebas (kecerdasan emosi dan keharmonisan keluarga) terhadap variabel terikat (kenakalan remaja) Madrasah Tsanawiyah Mardiyah Islamiyah Panyabungan Mandailing Natal.

UIN IMAM BONJOL PADANG

B. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel bebas/ independen dan satu variabel terikat/dependen. Azwar (2019) menyatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan munculnya variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang muncul sebagai akibat dari adanya variabel bebas dalam penelitian. Berikut variabel yang diukur dala penelitian ini:

Variabel bebas (X1) : Kecerdasan Emosi

Variabel bebas (X2) : Keharmonisan Keluarga

Variabel terikat (Y) : Kenakalan Remaja

C. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk menjelaskan pengertian operasional dari variabel penelitian dan menyamakan persepsi sehingga orang tidak salah memahaminya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kenakalan Remaja

   Kenakalan remaja yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu terdapatnya kecenderungan dalam melakukan tindakan perilaku menyimpang atau tidak sesuai norma sosial dan hukum yang dilakukan oleh ramaja Madrasah Tsanawiyah Mardiyah Islamiyah Panyabungan Mandailing Natal baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

2. Kecerdasan Emosi

   Kecerdasan emosi merupakan bentuk kemampuan remaja Madrasah Tsanawiyah Mardiyah Islamiyah Panyabungan Mandailing Natal untuk mengenali, memahami, dan mengatur emosi diri sendiri maupun orang lain sehingga dapat berinteraksi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.

3. Keharmonisan Keluarga

   Keharmonisan keluarga merupakan rujukan pada tingkat kedekatan, keseimbangan, dan keteraturan hubungan antaranggota keluarga oleh remaja Madrasah Tsanawiyah Mardiyah Islamiyah Panyabungan Mandailing Natal yang mencakup komunikasi yang efektif, dukungan

UIN IMAM BONJOL PADANG

emosional, kerja sama dalam aktivitas keluarga, serta terciptanya kedamaian dan keharmonisan dalam rumah tangga.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2017, dalam Ns. Nur Falah Setyawati, S.kep. et al., 2023) mencakup seluruh subjek yang akan diteliti. Populasi harus memiliki batasan yang jelas mengenai siapa, di mana, kapan, dan berapa banyak, karena populasi memiliki karakterisktik dan distribusi tertentu. Populasi penelitian ini adalah Siswa/i Madrasah Tsanawiyah Mardiyah Islamiyah Panyabungan Mandailing Natal baik laki-laki maupun perempuan. Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 134 orang.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian

No	Kelas	L	P	Total
1.	VII	24	21	45
2.	VIII	32	12	44
3.	IX	28	17	45
	Jumlah Kseseluruhan	**84**	**50**	**134**

Sumber: Rekapitulasi siswa semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025

2. Sampel Penelitian

Menurut sugoyono (2022) Sampel merupakan bagain dari jumal objek yang dimiliki oleh populasi. Sampel penelitian ini diambil dari populasi yang representatif atau mewakili dalam penelitian tersebut. Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam penelitian (Amin dkk., 2023). Sampel merupakan

UIN IMAM BONJOL PADANG

bagian dari populasi yang mampu mewakili keseluruhan populasi penelitian.

Untuk ukuran sampel pada populasi penelitian ditentukan dengan rumun *slovin,* yaitu:

$$n = \frac{\boldsymbol{N}}{\boldsymbol{1 + (N \times e^2)}}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Populasi

E = Nilai kritis atau perkiraan tingkat kesalahan (batasan ketelitian yang diinginkan persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampelyang masih dapat ditolerir atau diinginkan, yaitu 5% atau 0,05).

$$\boldsymbol{n = \frac{134}{1 + (134 \times 0,0025)}}$$

$$\boldsymbol{n = \frac{134}{1,335}}$$

n = 100 orang responden

jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 orang responden. Lankah selanjutnya adalah menentukan teknik pengambilan sampel dari populasi yaitu menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Pengambilan jumlah sampel tiap kelas dalam *proportionate stratified random sampling* menggunakan rumus sebagai berikut:

UIN IMAM BONJOL PADANG

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

ni = Jumlah Sampel

Ni = Jumlah Pupolasi

N = Total Populasi Keseluruhan

n = Total Sampel Menurut *Slovin*

Tabel 3.2 Perhitungan Sampel Tiap Kelas

No	Kelas	Total	Sampel	Jumlah
1.	VII	45	$n = \frac{45}{134} \times 100$	33,58
2.	VIII	44	$n = \frac{44}{134} \times 100$	32,84
3.	IX	45	$n = \frac{45}{134} \times 100$	33,58

Berdasarkan tabel di atas, maka pengambilan sampel secara proporsional berdasarkan strata kelas. Dengan jumlah populasi sebanyak 134 siswa dan sampel yang ditetapkan sebanyak 100 siswa, maka diperoleh sampel kelas VII sebanyak 34 siswa, kelas VIII sebanyak 33 siswa, dan kelas IX sebanyak 33 siswa.

UIN IMAM BONJOL PADANG

E. Instrumen Penelitian

Menurut Iba, Z., & Wardhana, A. (2024), instrumen penelitian merupakan perangkat atau fasilitas yang dimanfaatkan peneliti dalam memperoleh data, sehingga pelaksanaan penelitian menjadi lebih efisien dan hasil yang diperoleh lebih berkualitas. Melalui penggunaan instrumen, data dapat dihimpun secara sistematis, terstruktur, dan komprehensif, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan proses analisis.

Dalam konteks penelitian ini, instrumen yang digunakan berbentuk skala psikologis. Skala psikologi terdiri atas sejumlah item yang disusun dalam bentuk pernyataan yang berfungsi sebagai stimulus, dan dirancang berdasarkan indikator tertentu yang relevan untuk mengukur karakteristik atau kualitas psikologis tertentu. Skala yang digunakan meliputi skala hubungan interpersonal dan skala perilaku seksual dalam berpacaran. Selaras dengan hal tersebut, Rakhmawati, N. F., Suwarjo, E. I. Eliasa (2025) menjelaskan bahwa skala psikologis ditandai oleh stimulus berupa pernyataan, yang tidak secara langsung menggambarkan atribut yang diukur, tetapi merepresentasikannya melalui indikator atau manifestasi perilaku dari atribut tersebut.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Skala Likert masih menjadi instrumen paling umum digunakan dalam survei penelitian sosial karena efektif dalam mengukur sikap, pandangan, dan persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial (Kuntoro & Fajrie, 2023). Dalam penerapannya, setiap variabel penelitian terlebih dahulu diuraikan menjadi sejumlah indikator yang lebih terfokus, yang selanjutnya digunakan sebagai dasar penyusunan

butir-butir pertanyaan atau pernyataan pada instrumen, sebagaimana praktik yang juga dijelaskan oleh Sugiyono (Kuntoro & Fajrie, 2023).

Selain itu, temuan kajian pustaka mengindikasikan bahwa penggunaan skala Likert tetap menghadapi beberapa potensi hambatan metodologis, seperti kekeliruan dalam menentukan jumlah kategori respons atau penyusunan item, yang dapat berdampak pada akurasi, validitas, dan reliabilitas pengukuran (Antoro, 2025).

Meskipun demikian, proses pengembangan instrumen berbasis skala Likert terus menjadi elemen penting dalam metodologi penelitian kontemporer, sebagaimana terlihat pada studi yang menyusun pernyataan kuantitatif untuk menilai sikap siswa terhadap pelaksanaan penilaian autentik di tingkat pendidikan menengah (Widyastuti, 2022).

Skala ini menggunakan pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan modifikasi skala likert 4 variasi jawaban. Skala tersebut meminta subjek untuk memilih alternatif jawaban yang menurut mereka paling tepat tentang diri mereka sendiri, dalam artian mereka diminta untuk menentukan tingkat kesetujuan dan ketidaksetujuan mereka terhadap setiap pertanyaan *Favourable* atau *Unfavourable*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 4 variasi jawaban untuk menghindari subjek memilih jawaban yang berada di tengah-tengah atau netral saat ragu menjawab pernyataan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan pilihan netral (tengah) dalam skala Likert dapat menimbulkan kecenderungan responden untuk memilih opsi tersebut sebagai “jalan aman”, yang pada akhirnya

UIN IMAM BONJOL PADANG

mengurangi nilai informatif data. Studi eksperimental juga mengungkap bahwa kehadiran kategori tengah ini kadangkala menghasilkan bias kecenderungan tengah (*central tendency bias*), karena sebagian responden enggan mengekspresikan pandangan yang tegas. Dalam upaya mengatasi hal ini, beberapa ahli menyarankan penggunaan skala dengan jumlah poin genap (misalnya, skala 4 atau 6 poin) untuk mendorong responden memilih arah sikap positif atau negatif yang lebih jelas (Kusmaryono et al., 2022; Simamora, 2022).

Tabel 3.3: Skor Sikap Model Likert

Pernyataan	**SS**	**S**	**N**	**TS**	**STS**
Favourable	5	4	3	2	1
Unfavourable	1	2	3	4	5

Pada penelitian ini, terdapat tiga instrument penelitian yaitu pertama skala kecerdasan emosi, kedua skala keharmonisan keluarga, dan ketiga skala kenakalan remaja. Dengan rincian sebagai berikut:

UIN IMAM BONJOL PADANG

1. Skala Kecerdasan Emosi

   Skala kecerdasan emosi dalam penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Salovey (Goleman, 2007, dalam Risma Chintya, & Masganti Sit. 2024) yang terdiri dari mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan dengan orang lain.

Tabel 3.4 *Blue print* Skala Kecerdasan Emosi (Sebelum Uji Coba)

Aspek	Item		Jumlah
	F	***UF***	
Mengenali emosi diri	1,2,3,5,6,7	4,8	8
Mengelola emosi	9,10,11,13,14,15	12,16	8
Memotivasi diri sendiri	17,18,19,21,22,23,25 ,26,27	20,24,28	12
Mengenali emosi orang lain	29,30,31,33,34,35	32,36	8
Membina hubungan dengan orang lain	37,38,39	40	4
Total			**40**

2. Skala Keharmonisan Keluarga

Skala Keharmonisan Keluarga pada penelitian ini menggunakan teori Kavikondala et al. (2016), meliputi aspek *Communication* (Komunikasi), *Conflict resolution* (resolusi konflik), *Forbearance* (kesabaran), *Quality time (*waktu yang berkualitas dengan keluarga), *Identity* (identitas keluarga).

Tabel 3.5 *Blue print* Skala Keharmonisan Keluarga (Sebelum Uji Coba)

Aspek	Item		Jumlah
	F	***UF***	
Communication (Komunikasi)	1, 2, 3, 4	5, 6, 7, 8	8
Conflict resolution (resolusi konflik)	9, 10, 11, 12	13, 14, 15, 16	8
Forbearance (kesabaran)	17, 18, 19, 20	21, 22, 23, 24	8
Quality time (waktu yang berkualitas dengan keluarga)	33, 34, 35, 36	37, 38, 39, 40	8
Identity (identitas keluarga)	25, 26, 27, 28	29, 30, 31, 32	8
Total			**40**

UIN IMAM BONJOL PADANG

3. Skala Kenakalan Remaja

Skala Kenakalan Remaja pada penelitian ini menggunakan teori (Andreansyah Fadli et al., 2021), meliputi aspek, kenakalan yang menyebabkan kerugian fisik, kenakalan yang menyebabkan kerugian materil, kenakalan sosial yang tidak mengorbankan orang lain, kenakalan atau perbuatan tercela yang melanggar status seseorang.

Tabel 3.6 *Blue print* Skala Kenakalan Remaja (Sebelum Uji Coba)

Aspek	Item		Jumlah
	F	***UF***	
Kenakalan yang menyebabkan kerugian fisik	5, 6, 7, 8	1, 2, 3, 4	8
kenakalan yang menyebabkan kerugian materil	13, 14, 15, 16	9, 10, 11, 12	8
kenakalan sosial yang tidak mengorbankan orang lain	21, 22, 23, 24	17, 18, 19, 20	8
kenakalan atau perbuatan tercela yang melanggar status seseorang	29, 30	25, 26, 27, 28	6
Total			**30**

UIN IMAM BONJOL PADANG

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas suatu penelitian berkaitan dengan sejauh mana seorang peneliti mengukur apa yang seharusnya diukur, secara khusus, validitas penlitian kuantitatif berakar pada pandang empirisme yang menekankan pada bukti, objektivitaas, kebenaran, deduksi, nalar, fakta dan data numerik (Subhaktiyasa et al., 2024).

Koefisien validitas mempunyai makna jika bergerak dari 0,00 sampai 1.00 dan batas minimum koefisien korelasi sudah dianggap memuaskan jika r=0,30 (Tugiman, 2022; Maulana, 2022). Uji validitas butir skala skala kecerdasan emosi, keharmonisan keluarga, dan kenakalan remaja ini menggunakan bantuan program *Stastistical Package for Social Sciences* (SPSS) 29.

a. Analisis Aitem Skala Kecerdasan Emosi

Berdasarkan hasil uji validitas melalui bantuan SPSS 29.0. diperoleh hasil bahwa nilai koefisien r atau skor *corrected item-total correlation* dari masing-masing aitem skala kecerdasan emosi berkisar antara 0,173 – 0,546. Hal ini menunjukan bahwa semua aitem yang diuji cobakan memiliki koefisien r ≥ 0,3, sehingga semua aitem skala kecerdasan emosi dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Adapun distribusi aitem skala setelah uji coba adalah sebagai berikut:

UIN IMAM BONJOL PADANG

Tabel 3.7 *Blue print* Skala Kecerdasan Emosi (Setelah Uji Coba)

Aspek	Aitem		Jumlah
	F	***UF***	
Mengenali emosi diri	***1**,2,3,5,6,7	4,***8**	6
Mengelola emosi	9,10,11,13,14,15	12,16	8
Memotivasi diri sendiri	17,18,19,***21**,22,23,25,26,27	***20**,***24**,28	9
Mengenali emosi orang lain	29,30,31,33,34,35	32,36	8
Membina hubungan dengan orang lain	37,38,39	40	35
Total			

***Item yang gugur**

b. Analisis Aitem Skala Keharmonisan Keluarga

Berdasarkan hasil uji validitas melalui SPSS 29.0. Diperoleh hasil bahwa nilai koefisien r atau skor *corrected item-total correlation* dari masing-masing aitem skala keharmonisan keluarga berkisar antara 0,646 – 0,723. Hal ini menunjukan bahwa semua aitem yang diuji cobakan memiliki koefisien r ≥ 0,3. Sehingga semua aitem skala keharmonisan keluarga dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian, adapun kontribusi aitem skala setelah diuji coba adalah:

UIN IMAM BONJOL PADANG

Tabel 3.8 *Blue print* Skala Keharmonisan Keluarga (Setelah Uji Coba)

Aspek	Item		Jumlah
	F	***UF***	
Communication (Komunikasi)	1, 2, ***3**, ***4**	***5**, 6, 7, 8	5
Conflict resolution (resolusi konflik)	***9**, 10, ***11**, ***12**	13, 14, 15, ***16**	4
Forbearance (kesabaran)	17, ***18**, 19, ***20**	21, 22, 23, 24	6
Quality time (waktu yang berkualitas dengan keluarga)	***33**, ***34**, ***35**, ***36**	37, ***38**, 39, 40	3
Identity (identitas keluarga)	***25**, 26, 27, ***28**	29, 30, 31, ***32**	5
Total			**23**

***item yang gugur**

c. Analisis Aitem Skala Kenakalan Remaja

Berdasarkan hasil uji validitas melalui SPSS 29.0. Diperoleh hasil bahwa nilai koefisien r atau skor *corrected item-total correlation* dari masing-masing aitem skala keharmonisan keluarga berkisar antara 0,483 – 0,429. Hal ini menunjukan bahwa semua aitem yang diuji cobakan memiliki koefisien $r \geq 0{,}3$. Sehingga semua aitem skala keharmonisan keluarga dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian, adapun kontribusi aitem skala setelah diuji coba adalah:

UIN IMAM BONJOL PADANG

Tabel 3.9 *Blue print* Skala Kenakalan Remaja (Setelah Uji Coba)

Aspek	Item		Jumlah
	F	*UF*	
Kenakalan yang menyebabkan kerugian fisik	5, 6,***7**, ***8**	1, 2, 3, 4	6
kenakalan yang menyebabkan kerugian materil	13, 14, ***15**, 16	9, 10, 11, 12	7
kenakalan sosial yang tidak mengorbankan orang lain	21, 22, 23, 24	17, 18, 19, 20	8
kenakalan atau perbuatan tercela yang melanggar status seseorang	***29**, 30	25, 26, 27, 28	5
Total			**26**

***item yang gugur**

2. Reliabilitas

Reliabel merupakan sebuah tolak ukur seberapa besar hasil pengukuran dapat dipercaya (Forester, Khater, & Afgani, 2024). Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran terhadap instrumen penelitian apakah instrumen tersebut sudah baik atau dapat diandalkan (Yusup, 2018; Busnawir,2023). Tujuannya yakni untuk mengetahui konsistensi dari sebuah alat ukur. Setyaedhi, H.S. (2024) Mengemukakan bahwa suatu alat ukur dikatakan reliabel disimbolkan dengan α dengan nilai 0 sampai 1,00. Alat ukur memiliki tingkat reliabilitas tinggi jika memiliki nilai mendekati 1.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *internal consistency (Cronbach's Alpha Coefficient)* yang diperoleh lewat sekali saja penyajian skala pada sekelompok responden, uji

UIN IMAM BONJOL PADANG

reliabilitas menggunakan bantuan komputerisasi dengan apliaksi *Statistical Product And Service Solution* (SPSS) 29.0 *for Windows.*

Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan Cronbach's Alpha pada SPSS 29.0. Hasil uji coba instrumen kecerdasan emosi, keharmonisan keluarga, dan kenakalan remaja dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Skala	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Kecerdasan Emosi	0,862	40	Reliabel
Keharmonisan Keluarga	0,955	40	Reliabel
Kenakalan Remaja	0,881	30	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa skor koefisien reliabilitas skala kecerdasan emosi sebesar 0,862 sedangkan, skala keharmonisan keluarga memiliki skor koefisien reliabilitas sebesar 0,955. Selanjutnya, skala kenakalan remaja memiliki skor koefisien reliabilitas sebesar 0,881. Hal tersebut menunjukan bahwa skala kecerdasan emosi, skala keharmonisan keluarga, dan skala kenakalan remaja bermakna reliabel dan dapat diterima sehingga layak digunakan sebagai alat ukur.

UIN IMAM BONJOL PADANG

D. Metode Analisis Data

Mulai referensi tiha Analisis data merupakan langkah untuk menyederhanakan data agar lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan (Nalendra dkk., 2021). Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik analisis statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan tatistik infrensial.

1. Analisis statistik Deskriptif

   Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini yaitu dengan mengkategorikan responden ke dalam beberapa kelompok. Kategorisasi digunakan untuk mengelompokkan skor ketiga variabel, yaitu efikasi diri akademik, goal orientation dan perilaku social loafing. Sehingga, diketahui apakah individu memiliki kecenderungan efikasi diri akademik yang tinggi, sedang atau rendah, atau memiliki masing-masing tipe goal orientation yang tinggi, sedang, dan rendah, serta memiliki tingkat perilaku social loafing yang tinggi, sedang, dan rendah. Azwar (2022) menetapkan kriteria yang dapat digunakan untuk melakukan suatu kategorisasi. Kriteria untuk kategori penilaian dari setiap variabel yang diteliti sebagai berikut.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Tabel 3.11 Penentuan Kategorisasi

No	Rentang Nilai	Kategorisasi
1.	X<M-1SD	Rendah
2.	M – 1SD < X M + 1SD	Sedang
3.	X < M + 1SD	Tinggi

Keterangan:

X : Skor total jawaban sampel

M : Skor rata – rata

SD : Standar Deviasi

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah analisis yang digunakan untuk membuat kesimpulan dan membuat keputusan (Azwar, 2022). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan atau sumbangan kecerdasan emosi dan keharmonisan keluarga terhadap kenakalan remaja pada siswa/i. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan software SPSS versi 29.0. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis atau uji asumsi, sebagai berikut:

UIN IMAM BONJOL PADANG

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk megetahui apakah residual data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak (Nalendra dkk., 2021). Uji normalitas dianalisis menggunakan uji *Kolmogrof-Smirnov* melalui program SPSS 29,0. Sebuah data dikatakan terdistribusi normal jika nilai p> 0,05 (Priyatno, 2022).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ditujukan untuk melihat hubungan atau korelasi antara masing-masing variabel (Nalendra dkk., 2021). Seharusnya, dalam model regresi yang baik, tidak ada korelasi di antara variabel independen. Variabel independen yang memiliki nilai korelasi sama dengan nol disebut sebagai variabel orgonal.

Salah satu cara untuk mendeteksi adanya korelasi antar variabel independen yaitu melalui *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Nalendra dkk. (2021) *tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dengan arti kata, *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi.

Asumsi dari *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu jika VIF > 10 dan nilai *tolerance* < 0.10 maka terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0.10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

UIN IMAM BONJOL PADANG

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Nalendra dkk. (2021), heteroskedastisitas berarti bahwa varian variabel dalam model regresi tidak sama. Sebaliknya, homoskedastisitas terjadi ketika varian variabel dalam model regresi memiliki nilai yang sama. Model regresi yang baik adalah yang homoskesdastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji glejser merupakan salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan uji glejser adalah jika nilai signifikansi > 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Sebaliknya, jika nilai signifikansi < 0,05 maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

UIN IMAM BONJOL
PADANG